**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MASTERY
LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DI KELAS X SMA NEGARI 1 LAHUSA**

Satamani Hulu¹, Bestari Laia², Ni Luh Ika Windayani³

¹Guru Mata Pelajaran Ekonomi

²Dosen Universitas Nias Raya

³Dosen Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri MPU Kuturan Singaraja
(satamanihulu@gmail.com¹, laiabestari211087@gmail.com²,)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa dikelas X SMA Negeri 1 Lahusa, bahwa hasil belajar siswa kurang aktif dalam belajar disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa melalui Pengaruh Model Pembelajaran *Mastery Learning*. Metode penelitian adalah kuasi eksperimen dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah Tes Hasil Belajar dan Dokumentasi. Dengan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X-a dengan jumlah 31 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X-b dengan jumlah 31 orang siswa sebagai kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan hasil hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,38 > 2,00$). Hal ini menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada Pengaruh Model Pembelajaran (*Mastery Learning*) terhadap Hasil Belajar Siswa di kelas X SMA Negeri 1 Lahusa. Berdasarkan kesimpulan bahwa siswa mampu menguasai secara tuntas setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok pada mata pelajaran ekonomi. Saran yang diajukan peneliti : (1) hendak guru menerapkan Model Pembelajaran *Mastery Learning* dalam pembelajaran Ekonomi tentang kebutuhan; (2) hendaknya hasil penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti lain.

Kata Kunci: Model pembelajaran (*mastery learning*); konvensional; hasil belajar siswa

Abstract

*This research was motivated by the learning outcomes of students in grade X of SMA Negeri 1 Lahusa, that the learning outcomes of students were less active in learning due to the learning model used. The purpose of this study is to determine Student Learning Outcomes through the Influence of the Mastery Learning Learning Model. The research method is quasi-experiment using quantitative research. The instruments used are Learning Outcomes Test and Documentation. The samples used in this study were class X-a with a total of 31 students as an experimental class and class X-b with a total of 31 students as a control class. Based on the calculation of the hypothetical results, the value of t is calculated, $> t$ table ($4.38 > 2.00$). This shows the value of t , calculate $> t$ table, then H_a is accepted and H_o is rejected, which means there is an Effect of Learning Model (*Mastery Learning*) on Student Learning Outcomes in grade X of SMA Negeri 1 Lahusa. Based on the*

conclusion that students are able to thoroughly master each unit of learning materials both individually and in groups in economics subjects. Suggestions proposed by researchers: (1) want teachers to apply the Mastery Learning Learning Model in learning Economics about needs; (2) The results of this study should be used as comparison material to other researchers.

Keywords: *Mastery learning; conventional; student learning outcomes*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang kompleks yang didalamnya terjadi proses interaksi antar manusia melalui kegiatan belajar mengajar, sehingga manusia menjadi insan yang bertumbuh sebagai pribadi yang utuh. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti ketika melakukan wawancara disekolah tempatnya di SMA Negeri 1 Lahusa, salah satu penyebab siswa kurang aktif disebabkan model pembelajaran yang digunakan hanya berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif. Akan tetapi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong pembaharuan dalam pengaruh model pembelajaran. Perbaikan proses belajar mengajar perlu dilakukan agar sesuai perkembangan zaman.

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah "Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran

Mastery Learning di kelas X SMA Negeri 1 Lahusa".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lahusa dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang tidak terlalu mementingkan kedalaman suatu data, penelitian kuantitatif yang tidak mengacu pada seberapa dalam data tersebut yang penting bisa untuk merekam data sebanyak mungkin dari populasi yang ada, sehingga menemukan hasil yang kita cari. Menurut Sugiyono (2017:81) teori merupakan alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan juga proposisi yang disusun secara sistematis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *quasi* eksperimen mempunyai bentuk rancangan melalui hasil pengembangan dari yang sangat sulit untuk dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti membuat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti menentukan sampel penelitian, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan menggunakan *random sampling* (penarikan sampel secara acak),
2. Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti melakukan tes awal (*pre-test*) baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol,

3. Peneliti melakukan pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol yang telah ditentukan,
4. Setelah proses pembelajaran mencapai target yang telah ditetapkan, peneliti mengadakan tes hasil belajar di masing-masing kelas untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa,
5. Kedua data penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran model pembelajaran *Mastery Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Sudjana (2002:5), populasi dan sampel merupakan kesimpulan yang dibuat mengenai sesuatu yang umumnya diharapkan berlaku untuk hal itu secara keseluruhan dan bukan hanya untuk sebagian saja.

Populasi adalah keseluruhan aspek-aspek yang diteliti dan hendak dijadikan sasaran pengumpulan data. Oleh karena itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester SMA Negeri 1 Lahusa.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Artinya bahwa sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Syarat yang paling penting untuk diperhatikan dalam mengambil sampel yaitu jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili sifat yang sama dengan populasi.

Instrumen merupakan alat ukur untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik secara objektif. Tujuan penggunaan instrumen adalah untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam mengetahui hasil penelitian.

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yaitu tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mastery learning*. Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tes awal diberikan kepada kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan tujuan untuk menguji normalitas data, dan menguji homogenitas kedua kelas yang menjadi sampel dalam penelitian.
- b. Tes akhir diberikan dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian setelah proses pembelajaran dilaksanakan terhadap kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Sebelum tes ini digunakan terlebih dahulu ujicoba di kelas XI semester I SMA Negeri 1 Lahusa. Data dari hasil ujicoba tes hasil belajar tersebut kemudian diuji validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran tes dan daya pembeda tes sebagai berikut :

1) Validitas Tes

Untuk mengetahui tingkat validitas tes, digunakan rumus *Korelasi Product Moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

X = Skor butir soal

Y = Skor total

Setelah r_{xy} (r_{hitung}) diketahui maka berkonsultasi dengan harga r_{tabel} (r_t), dalam hal ini taraf signifikan 5%. Jika harga r

hitung lebih kecil dari harga kritik dalam tabel, maka tes tersebut tidak signifikan/tidak valid.

2) Uji Reliabilitas Tes

Untuk mencari reliabilitas tes digunakan rumus *Alpha* yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \partial_i^2}{\partial_t^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} = koefisien reliabilitas

k = banyak butir tes

$\sum \partial_i^2$ = Jumlah varians skor setiap butir

∂_t^2 = Varians total skor

Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung membrikan data kepada pengumpul data (Menurut Sugiyono, 2017:308).data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.Data yang peneliti gunakan berupa data primer yaitu data yang peneliti peroleh langsung dari responden yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Lahusa dari hasil pembagian angket dan tes hasil belajar.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari perantara. Artinya, peneliti memperoleh sejumlah informasi dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu, data sekunder penelitian ini berupa hasil kolaborasi antara penulis dengan guru mata pelajaran terkait jumlah siswa dan nilai siswa (nilai ulangan harian).

Menganalisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami dan bukan hanya orang yang meneliti,

tetapi juga orang lain yang ingin mengetahui hasilnya.

1. Pengolahan Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar IPS yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa berbentuk tes uraian, diolah dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$NSS = \frac{a}{b} \times c$$

Dimana:

NSS = Nilai Setiap Soal

a = Skor mentah yang diperoleh siswa untuk butir soal

b = Skor mentah maksimum soal

c = Bobot soal

Untuk perhitungan nilai akhir siswa (NA) setiap siswa diperoleh dengan menjumlahkan:

$$\begin{aligned} NA &= \sum NSS \\ &= NSS_1 + NSS_2 + NSS_3 + \dots + NSS_i \end{aligned}$$

Dimana:

NA = Nilai akhir setiap siswa

$\sum NSS$ = Jumlah nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal

NSS = Nilai setiap butir soal

i = Banyak butir soal.

Nilai akhir setiap siswa diperoleh dari rata-rata tes hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata hitung (mean)

$\sum X$ = Jumlah semua data

n = Banyaknya data

Selanjutnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS diklasifikasikan dengan kriteria, sebagai berikut:

86 – 100 : Baik sekali

71 – 85 : Baik

56 – 70 : Cukup

41 – 55 : Kurang
0 – 40 : Sangat kurang

2. Varians dan Simpangan Baku

Untuk mengetahui penyebaran data, maka ditentukan varians dan simpangan baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

dan simpangan baku atau standar deviasi:

$$S = \sqrt{\frac{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Dimana:

S^2 = Varians

S = Simpangan baku (standar deviasi)

n = Banyak sampel

$\sum x_i^2$ = Jumlah skor x_i setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$(\sum x_i)^2$ = Jumlah seluruh skor x_i yang kemudian dikuadratkan.

3. Uji Normalitas

Menurut Arikunto (2006:314 & 330-331), menyatakan untuk melakukan uji normalitas sampel, data yang menggunakan uji Lilliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengamatan $X_1, X_2, \dots, X_n$ dijadikan angka baku $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus : $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$ (x

dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel),

b. Untuk tiap variabel dan menggunakan distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(Z \leq z_i)$.

c. Selanjutnya dihitung proporsi $z_1, z_2, \dots, z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

d. Hitung sumber variasi $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

e. Berdasarkan harga-harga pada F harga-harga tersebut ini sebagai L_0 . Selanjutnya L_0 dibandingkan dengan nilai kritis L yang diambil dari factor yang sudah tersedia untuk taraf nyata (α) = 0,05 dengan kriterian pengujian yaitu : Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji F yang dilakukan dengan cara varians terbesar dibandingkan varians terkecil Uji *homogenitas* dilakukan menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians kecil}}$$

Nilai F_{hitung} selanjutnya dikonfirmasi pada nilai kritis distribusi F dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) atau taraf kepercayaan 95% untuk dk pembilang = $n_1 - 1$ dan dk penyebut = $n_2 - 1$. Kedua kelas dinyatakan homogen jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$.

5. Uji Hipotesis

Ujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan data hasil tes akhir baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Jika data hasil tes akhir berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistik parametrik (uji t dua pihak). Untuk mengetahui t_{hitung} digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = Harga t_{hitung}

- $\bar{X}_1$ = Rata-rata nilai kelas eksperimen
- $\bar{X}_2$ = Rata-rata nilai kelas kontrol
- n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen
- n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol
- s = Simpangan baku gabungan
- s^2 = Varians kedua kelas
- s_1^2 = Varians kelas eksperimen
- s_2^2 = Varians kelas kontrol.

Selanjutnya nilai t_{hitung} dikonfirmasi pada nilai kritis distribusi t pada taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$) atau taraf kepercayaan 95% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika: $-t_{(1 - \frac{1}{2} \alpha)} < t_{hitung} < t_{(1 - \frac{1}{2} \alpha)}$ dan untuk keadaan yang lain H_0 ditolak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Data dari penelitian ini diperoleh dari hasil pelaksanaan uji coba tes hasil belajar di SMA Swasta Fajar Mas serta tes awal di SMA Negeri 1 Lahusa, serta hasil tes awal dan tes akhir baik di kelas eksperimen (E) maupun di kelas Kontrol (K), seterusnya data tersebut diolah dan hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi Data

Berdasarkan stematik tentang hasil uji coba dan hasil-hasil instrumen penelitian yang relevan dengan variabel, maka dilakukan perhitungan uji validitas tes, uji reliabilitas tes, perhitungan tingkat kesukaran tes, dan daya pembeda tes.

b. Analisis Data

Berdasarkan perolehan hasil nilai rata-rata hitung dan standart deviasi tes akhir belajar siswa, selanjutnya untuk melakukan pengujian hipotesis, maka data tersebut disubstitusikan pada rumus uji hipotesis, sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Berdasarkan perolehan data dari hasil ulangan harian (tes akhir) hasil penelitian maka diperoleh data:

Kelas Eksperimen: $\bar{x} = 81,29$ dan $S^2 = 156,61$

Kelas Kontrol : $\bar{x} = 64,52$ dan $S^2 = 312,26$

Selanjutnya data tersebut di atas disubstitusikan pada rumus uji t, dan sebelumnya terlebih dahulu dihitung nilai S gabungan, sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(31 - 1) \times 156,61 + (31 - 1) \times 312,26}{31 + 31 - 2}$$

$$S^2 = \frac{30 \times 156,61 + 30 \times 312,26}{60}$$

$$S^2 = \frac{4698,3 + 9367,8}{60}$$

$$S^2 = \frac{14066,1}{60}$$

$$S^2 = 234,435$$

$$S = \sqrt{234,435}$$

$$S = 15,31$$

Setelah diperoleh nilai S gabungan, selanjutnya dilakukan perhitungan nilai t hitung:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{81,29 - 64,52}{15,31 \times \sqrt{\frac{1}{31} + \frac{1}{31}}}$$

$$t = \frac{16,77}{15,31 \times \sqrt{0,06}}$$

$$t = \frac{16,77}{15,31 \times 0,25}$$

$$t = \frac{16,77}{3,83}$$

$$= 4,38$$

Kemudian dikonsultasikan pada tabel harga t pada taraf nyata (α) = 0,05, maka statistik t berdistribusi student dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$. Kriteria pengujian adalah H_a diterima jika dihitung $t_{hitung} > t$ tabel.

Berdasarkan perhitungan diketahui t_{hitung} sebesar 4,38 kemudian dikonsultasikan pada tabel harga t dengan

taraf signifikan 0.05 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,38 > 2,00$ yang berarti: Ada pengaruh signifikan pembelajaran *Mastery Learning* terhadap hasil belajar siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Lahusa Tahun Pelajaran 2016/2017.

Adapun hasil perhitungan tersebut, diuraikan berikut ini:

1) Uji Validitas Tes

Uji validitas bertujuan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan setiap item instrumen yang akan digunakan. Bentuk validitas yang digunakan peneliti adalah proses uji validitas item yaitu untuk mengetahui apakah setiap item dari tes valid atau tidak.

2) Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui apakah tingkat kesukaran pada kisi-kisi tes sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di sekolah maka dilakukan penghitungan tingkat kesukaran berdasarkan hasil uji coba instrumen.

3) Daya Pembeda

Mengetahui apakah setiap item tes dapat membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai maka dilakukan penghitungan daya pembeda berdasarkan hasil uji coba instrumen.

a. Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Kebutuhan Manusia Melalui Model Pembelajaran *Mastery Learning*

Berdasarkan atas pandangan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk mencapai prestasi belajar optimal asalkan diberi waktu belajar sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Carol dalam bukunya Syah (2009:27) Belajar Tuntas adalah setiap siswa akan mampu menguasai materi pelajaran kalau diberikan

waktu atau kesempatan yang cukup menyelesaikan dan menguasainya, sesuai dengan kapasitas masing-masing anak didik. Dalam strategi belajar mengajar *Mastery Learning* faktor waktu sangat menentukan untuk siswa dapat menguasai bahan pelajaran sepenuhnya.

Berdasarkan uji hipotesis dari data hasil penelitian diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada materi kebutuhan manusia melalui model pembelajaran *mastery learning* memiliki nilai rata-rata 81,29. Hasil belajar siswa dikelas eksperimen diperoleh dari nilai akhir yang didapat masing-masing siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan melalui model pembelajaran *mastery learning* memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat memberikan interaksi dengan teman sekelompoknya tanpa merasa ada perbedaan dan menunjukkan kerja sama yang baik serta tanggungjawab, sehingga kesulitan yang dihadapi oleh setiap siswa dapat teratasi selama pembelajaran berlangsung. Kerja sama antar anggota dalam kelompok akan tercipta, karena siswa merasa bahwa keberhasilan kelompok ditentukan oleh masing-masing anggota untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah tumbuh motivasi untuk belajar yang disebabkan pengaruh kerja kelompok maka kemampuan belajar akan berkembang.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Mastery Learning*. Pada pelaksanaan pembelajaran *Mastery Learning*, terlebih dahulu menyampaikan topik pembelajaran yaitu kebutuhan manusia, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa setelah

mempelajari materi ini, siswa mampu mendeskripsikan kebutuhan manusia, jenis-jenis dan macam-macam kebutuhan manusia. Sebelum masuk pada tahap inti, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi tentang kebutuhan manusia. Selanjutnya, guru menjelaskan materi kebutuhan manusia.

Pada tahap inti, guru menjelaskan materi kebutuhan manusia secara singkat, hal ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan umum bagi siswa yang bisa membantu siswa dalam menyelesaikan isi LKS (Lembar Kerja Siswa) nantinya. Kemudian, peneliti membagikan LKS kepada siswa untuk menuliskan hasil pemikirannya masing-masing, bersama disamping itu guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompoknya yang telah di tentukan untuk mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing hal ini agar terjalin kerja sama dan tukar pikiran antar masing-masing anggota dalam setiap kelompok, serta guru mengarahkan, membimbing siswa bagaimana sebenarnya dalam belajar kelompok. usai kegiatan diskusi, peneliti meminta siswa untuk mempresentasikannya di depan kelas dan kepada kelompok lainnya kiranya memberikan pertanyaan atau saran bila ada hal yang kurang jelas atau yang perlu ditambahkan. selanjutnya, guru menyimpulkan materi dan memberikan penilaian kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi mereka.

b. Hasil Belajar Siswa pada Materi Kebutuhan Manusia Melalui Model Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan uji hipotesis dari data hasil penelitian diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada materi pokok kebutuhan manusia melalui model pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata 64,52. Hasil belajar siswa dikelas kontrol juga diperoleh dari nilai akhir yang didapat masing-masing siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dimana siswa hanya memperhatikan, mencatat penjelasan guru, dan mengerjakan soal yang diberikan. Hanya siswa-siswa yang berkemampuan lebih yang dapat menyelesaikan masalah yang terdapat pada soal atau tugas yang diberikan guru dengan baik. Masih ada beberapa siswa yang belum mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kurang terjalinnya interaksi yang baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

c. Implikasi Temuan Penelitian

Menjadikan pembelajaran lebih berpusat pada siswa sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dalam pembelajaran model pembelajaran *mastery learning* peneliti melihat adanya perubahan positif yang terjadi, yaitu mulai terjalin interaksi dan kerja sama yang baik antara siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan guru. Siswa saling membantu mengatasi kesulitan teman sekelompok yang mereka rasakan dalam memecahkan masalah selama pembelajaran berlangsung dengan memecahkan soal yang terdapat pada LKS dan mengkomunikasikan ide-ide mereka kepada anggota kelompoknya dalam memecahkan soal yang diberikan.

Selain itu, hasil belajar siswa juga lebih baik khususnya pada materi kebutuhan manusia. Dari hal ini, temuan penelitian dapat menjadi suatu gambaran positif bagi guru ekonomi tentang pengaruh model pembelajaran *mastery learning*, sehingga akhirnya memiliki motivasi untuk menerapkannya. Temuan penelitian ini juga memberi gambaran tentang orientasi pembelajaran yang lebih efektif sehingga dapat memberikan pengaruh positif bagi mutu pendidikan.

d. Keterbatasan Temuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kelemahan, kekurangan dan keterbatasan dalam pengumpulan data, pengolahan data, menganalisis, serta penarikan kesimpulan. Adapun yang menjadi keterbatasan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini hanya dilaksanakan dikelas X SMA Negeri 1 Lahusa sehingga belum tentu hasilnya sama jika diterapkan pada sekolah lain.
- b. Dalam penelitian ini perbandingan teori dengan temuan penelitian hanya sebatas pengetahuan dan pengalaman peneliti, apabila ada informasi yang baru atau yang lain maka kemungkinan teori dengan temuan dapat sejalan ataupun tidak.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mastery Learning* terhadap hasil belajar siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Lahusa Tahun Pelajaran 2016/2017, berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi kebutuhan.

Berdasarkan perhitungan hasil hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,38 > 2,00$). Hal ini menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada Pengaruh Model Pembelajaran *Mastery Learning*. Terhadap Hasil Belajar Siswa di kelas X SMA. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa mampu menguasai secara tuntas setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendak guru menerapkan Model Pembelajaran *Mastery Learning* dalam pembelajaran Ekonomi tentang kebutuhan.
2. Hendaknya hasil penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kebutuhan.

E. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakiim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istarani & Pulungan, Intan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: TARSITO.
- _____. 2017. *Metoda Statistika*. Bandung: TARSITO
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, D., Supardi, Muslihah, E. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Senja, Nurul WF. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran *Mastery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 1 Palimanan Tahun Pelajaran 2014/2015 . *Jurnal Logika*, (Online), Vol XVII, No.2, (www.jurnal.unswagati.ac.id, diakses Agustus 2016).
- Partiwi, Rusdi, & Putri. 2016. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mastery Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X SMA'Aisyiyah 1 Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Mosharafa*, (Online), Vol 6, No.1, (<http://e-mosharafa.org/index>), diakses Januari 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta. (Online), No pasal 1, (www.lembagaan.ristekdiki.go.id,) diakses Juli 2003.